

PENGARUH PENGGUNAAN QRIS TERHADAP EFISIENSI KEUANGAN UMKM EKONOMI KREATIF SEKTOR KULINER

Robin Arnan^{1*}, Irfan Marhaban Bin Fatahillah², Agunawan Agunawan³

^{1,2} Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

E-mail: robin@nobel.ac.id^{1*}, irfanmarhaban@gmail.com², agunawan108@gmail.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 10/09/2026

Revised: 29/09/2026

Accepted: 30/09/2026

Keywords: QRIS; Financial Efficiency; Creative Economy MSMEs; Culinary Sector; Digital Payment

Kata Kunci: QRIS; Efisiensi Keuangan; UMKM Ekonomi Kreatif; Sektor Kuliner; Pembayaran Digital

ABSTRACT

Digital payment transformation through the Quick Response Code Indonesian Standard supports financial inclusion and MSME digitalization in Indonesia, yet evidence on its financial efficiency outcomes for culinary creative economy MSMEs remains limited. This study analyzes the effect of QRIS usage on financial efficiency among culinary creative economy MSMEs. An explanatory quantitative design with a cross-sectional approach was applied to MSME operators in the Talasalapang Street Area, Makassar City. Data were analyzed using partial least squares-based structural equation modeling. The results show that QRIS usage positively and significantly affects aggregate financial efficiency. At the dimensional level, QRIS usage significantly improves transaction cost efficiency, financial recording efficiency, cash flow efficiency, and financial administration time efficiency. Financial recording efficiency is the most affected dimension. The findings suggest that digitalization strategies should prioritize measurable financial outcomes rather than merchant penetration alone.

ABSTRAK

Transformasi pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard mendukung inklusi keuangan dan digitalisasi UMKM di Indonesia, namun bukti mengenai dampaknya terhadap efisiensi keuangan UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner masih terbatas. Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi keuangan pada UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner. Desain kuantitatif *eksplanatori* dengan pendekatan *cross-sectional* diterapkan pada pelaku UMKM di Area Jalan Talasalapang, Kota Makassar. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares*. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi keuangan secara agregat. Secara per dimensi, penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi biaya transaksi, efisiensi pencatatan keuangan, efisiensi arus kas, dan efisiensi waktu administrasi keuangan. Dimensi paling terpengaruh adalah efisiensi pencatatan keuangan. Temuan ini menyarankan

agar strategi digitalisasi memprioritaskan *outcome* keuangan yang terukur, bukan hanya penetrasi *merchant*.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor ini terhadap produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja menjadikan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional (Badan Pusat Statistik, 2023; Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2024). Dukungan kebijakan fasilitasi dan pemberdayaan UMKM diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Di tengah dinamika tersebut, sektor ekonomi kreatif—khususnya sub sektor kuliner—menunjukkan pertumbuhan yang signifikan di bawah mandat kelembagaan Badan Ekonomi Kreatif (Presiden Republik Indonesia, 2021; Kementerian Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2023). Karakteristik UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner berbeda secara substantif dari label *food and beverage* generik karena mengintegrasikan nilai kreativitas, *branding*, dan pengalaman konsumen dalam setiap transaksi.

Transformasi digital telah mengubah lanskap bisnis UMKM, termasuk cara menerima pembayaran. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia mengembangkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar pembayaran nasional berbasis kode QR yang *interoperabel* antar penyelenggara (Bank Indonesia, 2020). QRIS mendukung agenda Gerakan Nasional Non-Tunai dan *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025 menuju masyarakat yang lebih *cashless*, inklusif, dan efisien (Bank Indonesia, 2019; World Bank, 2022). Bank Indonesia (2024) melaporkan pertumbuhan signifikan jumlah *merchant* dan volume transaksi QRIS. Namun, pertanyaan strategis bagi pelaku UMKM bukan semata-mata berapa banyak pelaku usaha yang terdaftar, melainkan sejauh mana teknologi ini memberikan manfaat keuangan nyata bagi operasional usaha sehari-hari.

Literatur pembayaran digital menunjukkan potensi manfaat teknologi bagi UMKM, antara lain efisiensi transaksi, perbaikan pencatatan keuangan, dan kelancaran arus kas (Putri & Mainisa, 2025; Diaz, 2025; Purnamasari et al., 2025; Imasuen & Osaro, 2025). Di sisi lain, tantangan adopsi masih mencakup literasi digital, keamanan transaksi, dan kesiapan infrastruktur (Diaz, 2025; Darsono et al., 2025; Awalia et al., 2024). QRIS memiliki karakteristik khusus sebagai standar nasional dengan tarif *Merchant Discount Rate* yang diatur, *interoperabilitas* lintas kanal pembayaran, dan mandat kebijakan nasional

(Bank Indonesia, 2020; Purnamasari et al., 2025; Putri & Mainisa, 2025).

Penelitian mengenai QRIS pada UMKM berkembang pesat, tetapi masih didominasi oleh kerangka *Technology Acceptance Model* dengan *outcome* niat atau minat adopsi (Marikyan et al., 2023). Yadi et al. (2023) mengkaji dinamika sistem pembayaran nirkontan dari perspektif pedagang. Sidin et al. (2024) menganalisis faktor minat adopsi QRIS pada pelaku UMKM *food and beverage* menggunakan TAM termodifikasi. Husna et al. (2025) menguji efektivitas penggunaan QRIS terhadap persepsi dan keputusan pembelian konsumen pada pedagang kaki lima. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan penerimaan atau persepsi penggunaan QRIS, tetapi belum menjawab apakah penggunaan QRIS secara nyata meningkatkan efisiensi keuangan operasional UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi keuangan pada UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner. Secara teoritis, penelitian ini memperluas literatur adopsi teknologi pembayaran digital dari domain niat adopsi menuju dampak finansial aktual. Secara empiris, penelitian ini menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap efisiensi keuangan multi-dimensi pada konteks UMKM ekonomi kreatif pada sektor kuliner. Secara praktis, penelitian ini menawarkan landasan bukti bagi pelaku usaha, Bank Indonesia, dan Kementerian Ekonomi Kreatif dalam merancang strategi digitalisasi yang berorientasi pada efisiensi keuangan operasional khususnya UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner

UMKM ekonomi kreatif merupakan unit usaha yang mengolah ide, kreativitas, dan keahlian individu untuk menghasilkan produk dan jasa bernilai ekonomi, termasuk sub sektor kuliner yang menggabungkan unsur gastronomi, estetika, dan pengalaman konsumen (Presiden Republik Indonesia, 2021). Berbeda dari UMKM *food and beverage* generik, UMKM ekonomi kreatif kuliner menekankan diferensiasi berbasis kreativitas—baik melalui resep, presentasi, narasi budaya, maupun konsep *branding*—sehingga pola operasional dan keputusan adopsi teknologinya berpotensi berbeda.

Secara operasional, UMKM ekonomi kreatif kuliner umumnya memiliki transaksi frekuensi tinggi dengan nilai nominal relatif kecil, margin keuntungan tipis, serta ketergantungan pada arus kas harian

untuk pembelian bahan baku segar (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini membuat efisiensi biaya transaksi, akurasi pencatatan pendapatan, kelancaran arus kas, dan penghematan waktu administrasi keuangan menjadi aspek krusial dalam kelangsungan usaha.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS adalah standar pembayaran nasional berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia agar berbagai kanal pembayaran digital dapat saling terhubung (Bank Indonesia, 2020). *Merchant* hanya memerlukan satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai aplikasi penyelenggara. Awalia et al. (2024) melaporkan bahwa QRIS memudahkan transaksi UMKM melalui pencatatan otomatis dan pengurangan kebutuhan uang kembalian, meskipun masih terdapat hambatan jaringan dan biaya *merchant discount rate*. Dalam perspektif *Resource-Based View*, QRIS dapat diposisikan sebagai sumber daya digital yang menciptakan keunggulan efisiensi operasional apabila dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha (Helfat et al., 2023).

Efisiensi Keuangan UMKM

Efisiensi keuangan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat keefektifan pengelolaan keuangan usaha yang dirasakan oleh pemilik atau pengelola UMKM akibat penggunaan QRIS. Struktur ini dioperasionalkan dalam empat dimensi yang relevan dengan karakteristik operasional UMKM ekonomi kreatif kuliner.

Pertama, efisiensi biaya transaksi mencakup penurunan biaya penanganan uang tunai, kebutuhan uang kembalian, serta risiko kerugian akibat kesalahan hitung atau uang palsu. Kedua, efisiensi pencatatan keuangan berkaitan dengan peningkatan akurasi, kelengkapan, dan kecepatan pencatatan pendapatan melalui riwayat transaksi digital. Ketiga, efisiensi arus kas mencerminkan percepatan pencairan dana, kelancaran arus kas masuk, dan kemudahan perputaran modal operasional. Keempat, efisiensi waktu administrasi keuangan menunjukkan pengurangan waktu yang dialokasikan untuk pencatatan manual, rekonsiliasi kas, dan rekap keuangan harian.

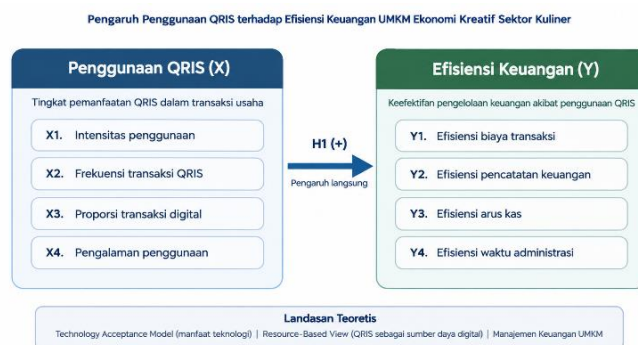
Secara teoretis, logika *Technology Acceptance Model* (Marikyan et al., 2023) menjelaskan bahwa *perceived usefulness* mendorong penerimaan teknologi. Penelitian ini memperluas logika tersebut dengan menguji apakah pemanfaatan aktual QRIS—bukan sekadar niat adopsi—berkontribusi pada *outcome* finansial berupa efisiensi keuangan multi-dimensi.

Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian adopsi QRIS berbasis TAM (Yadi et al., 2023; Sidin et al., 2024) berhenti pada niat adopsi. Penelitian transformasi digital (Mangifera & Mawardi, 2022; Muttaqin et al., 2025; Wisnu Kusuma et al., 2025) mengukur kinerja atau efisiensi operasional umum tanpa fokus QRIS spesifik pada UMKM ekonomi kreatif kuliner. Bachtiar et al. (2024) menyentuh efisiensi transaksi QRIS secara deskriptif. Darsono et al. (2025) memberikan perspektif kualitatif adopsi QRIS lintas generasi yang melengkapi literatur kuantitatif berbasis TAM dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (Marikyan et al., 2023). Thomas (2023) memodelkan *enabler* ekosistem *fintech* untuk pembiayaan UKM. Husna et al. (2025) menekankan efektivitas QRIS pada sisi persepsi konsumen, bukan efisiensi keuangan *merchant*. Penelitian ini mengisi celah pada persimpangan QRIS spesifik, efisiensi keuangan multi-dimensi, dan populasi UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner.

Berdasarkan tinjauan pustaka, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- **H1:** Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi keuangan UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner.
- **H2:** Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya transaksi.
- **H3:** Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pencatatan keuangan.
- **H4:** Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi arus kas.
- **H5:** Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu administrasi keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Penulis, 2026.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *kuantitatif eksplanatori* dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih karena bertujuan menguji pengaruh statistik antara penggunaan QRIS dan efisiensi keuangan berdasarkan kondisi pada satu titik waktu.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pelaku UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner di Area Jalan Talasalapang, Kota Makassar yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Kriteria inklusi meliputi: (1) usaha aktif di sub sektor kuliner dalam klasifikasi ekonomi kreatif; (2) telah menggunakan QRIS minimal enam bulan; (3) responden merupakan pemilik atau pengelola utama usaha; dan (4) bersedia mengisi kuesioner penelitian. Kriteria eksklusif meliputi usaha tidak aktif dan usaha yang belum pernah melakukan transaksi QRIS.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (Hair et al., 2022). Ukuran sampel penelitian berjumlah lima puluh responden. Pedoman PLS-SEM terkini menilai aturan lima hingga sepuluh observasi per indikator hanya sebagai patokan kasar dan lebih menekankan analisis daya uji (Hair et al., 2022; Sarstedt et al., 2022). Dengan keterbatasan ukuran sampel tersebut, penelitian dilanjutkan dengan model pengukuran yang disederhanakan menjadi dua puluh empat indikator serta analisis per dimensi untuk memperkuat validitas estimasi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1. Variabel independen penggunaan QRIS (X) diukur melalui dua belas indikator yang mencakup empat dimensi. Variabel dependen efisiensi keuangan (Y) diukur melalui dua belas indikator pada empat dimensi. Delapan item efisiensi keuangan tidak dimasukkan model empiris akhir setelah uji validitas awal karena *loading* di bawah ambang batas. Seluruh item diukur dengan skala *Likert* lima poin (satu = sangat tidak setuju; lima = sangat setuju).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jml
1	Penggunaan QRIS (X)	Pemanfaatan QRIS dalam transaksi usaha	QRIS1–QRIS12	12
1a	X1 Intensitas	Penggunaan rutin QRIS sebagai metode utama	QRIS1–3	3
1b	X2 Frekuensi	Kerap transaksi melalui QRIS	QRIS4–6	3
1c	X3 Proporsi digital	Kontribusi QRIS pada	QRIS7–9	3

		penerimaan non-tunai		
1d	X4 Pengalaman	Kematangan pengoperasian QRIS	QRIS10–12	3
2	Efisiensi Keuangan (Y)	Keefektifan pengelolaan keuangan akibat QRIS	EFK (12 item)	12
2a	Y1 Biaya transaksi (H2)	Penurunan biaya <i>handling</i> tunai dan risiko transaksi	EFK1,2,4	3
2b	Y2 Pencatatan (H3)	Akurasi dan kecepatan pencatatan pendapatan	EFK6,7,8	3
2c	Y3 Arus kas (H4)	Kelancaran dan perputaran dana operasional	EFK11,12,14	3
2d	Y4 Waktu admin (H5)	Penghematan waktu administrasi keuangan	EFK16,17,19	3

Sumber: Data diolah, 2026.

Instrumen, Pengumpulan Data, dan Analisis

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari penelitian terdahulu (Bachtiar et al., 2024; Muttaqin et al., 2025; Sidin et al., 2024; Yadi et al., 2023; Dai et al., 2023) dan disesuaikan dengan konteks UMKM ekonomi kreatif kuliner. Instrumen melalui validitas isi melalui *expert judgment* serta uji coba pada tiga puluh responden di luar sampel utama.

Pengumpulan data dilakukan pada periode Juni 2026 melalui *Google Form* setelah memperoleh izin penelitian. Validitas dan reliabilitas diuji melalui *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), Cronbach's alpha, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan ambang batas mengacu pada Hair et al. (2022) dan Sarstedt et al. (2022).

Analisis data menggunakan SEM-PLS dengan algoritma PLS Mode A (reflektif) dan skema pembobotan PATH (Hair et al., 2022; Ringle et al., 2024). Estimasi dilakukan dengan iterasi maksimum tiga ratus dan toleransi konvergensi 10^{-7} . Signifikansi koefisien jalur diuji melalui *bootstrapping* lima ribu *subsample* dengan tingkat signifikansi lima persen (*two-tailed*). Model 1 menguji H1 ($X \rightarrow Y$ agregat), dan Model 2 menguji H2–H5 ($X \rightarrow Y1, Y2, Y3, Y4$). Kelayakan model dievaluasi terutama melalui nilai R^2 dan signifikansi *bootstrap* (Sarstedt et al., 2022). *Goodness of Fit* dilaporkan hanya sebagai keterangan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Tabel 2 menyajikan karakteristik responden dan profil usaha. Mayoritas responden berjenis kelamin

perempuan (58,0 persen), berusia 25–44 tahun (68,0 persen), dan berpendidikan SMA/SMK atau sarjana (76,0 persen). Dari sisi usaha, sampel didominasi UMKM mikro (82,0 persen) dengan omzet bulanan di bawah Rp25 juta (90,0 persen) dan tenaga kerja 1–4 orang (90,0 persen). Sebanyak 78,0 persen responden telah beroperasi antara 1–7 tahun. Proporsi transaksi QRIS beragam: 52,0 persen responden melaporkan kontribusi QRIS di atas 50 persen dari total penerimaan non-tunai, sementara 20,0 persen masih di bawah 25 persen.

Tabel 2. Karakteristik Responden dan Profil Usaha
(N = 50)
Sumber: Data diolah, 2026

Kategori	Sub kategori	n	%
Jenis kelamin	Perempuan	29	58,0
	Laki-laki	21	42,0
Usia	< 25 tahun	10	20,0
	25–34 tahun	19	38,0
	35–44 tahun	15	30,0
	45–54 tahun	4	8,0
	> 54 tahun	2	4,0
	SD/SMP	6	12,0
Pendidikan terakhir	SMA/SMK	24	48,0
	Diploma	5	10,0
	Sarjana (S1)	14	28,0
	Pascasarjana	1	2,0
Skala usaha	Mikro	41	82,0
	Kecil	7	14,0
	Menengah	2	4,0
Lama usaha	< 1 tahun	1	2,0
	1–3 tahun	20	40,0
	4–7 tahun	19	38,0
	> 7 tahun	10	20,0
	< Rp10 juta	26	52,0
Omzet per bulan	Rp10–25 juta	19	38,0
	Rp25–50 juta	4	8,0
	> Rp50 juta	1	2,0
Tenaga kerja	1–4 orang	45	90,0
	5–19 orang	5	10,0
Proporsi transaksi QRIS	< 25%	10	20,0
	25–50%	14	28,0
	51–75%	15	30,0
	> 75%	11	22,0

Keterangan: Jenis produk kuliner (satu jawaban per responden): makanan ringan/camilan 36,0 persen; kue/roti/*bakery* 18,0 persen; makanan khas tradisional 16,0 persen; minuman/kopi/teh 16,0 persen; makanan berat 14,0 persen.

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif struktur penelitian. Rata-rata skor penggunaan QRIS (X) sebesar 3,69 berada pada kategori cukup hingga tinggi, sedangkan rata-rata efisiensi keuangan (Y) sebesar 3,44 berada pada kategori cukup. Pola ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan QRIS

relatif lebih tinggi dibandingkan persepsi manfaat efisiensi keuangan yang dihasilkan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Konstruk Penelitian
(N = 50)
Sumber: Data diolah, 2026

Konstruk	Mean	SD	Kategori*
X (Penggunaan QRIS)	3,69	0,48	Cukup–tinggi
Y (Efisiensi Keuangan)	3,44	0,48	Cukup
X1 Intensitas	3,69	0,56	Cukup–tinggi
X2 Frekuensi	3,72	0,56	Cukup–tinggi
X3 Proporsi digital	3,65	0,48	Cukup–tinggi
X4 Pengalaman	3,71	0,51	Cukup–tinggi
Y1 Biaya transaksi	3,40	0,56	Cukup
Y2 Pencatatan	3,49	0,53	Cukup
Y3 Arus kas	3,46	0,48	Cukup
Y4 Waktu administrasi	3,39	0,55	Cukup

Kategori berdasarkan rentang *mean Likert* 1–5 (1,00–1,79 sangat rendah; 1,80–2,59 rendah; 2,60–3,39 sedang; 3,40–4,19 tinggi; 4,20–5,00 sangat tinggi).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas per dimensi. Tujuh dari delapan dimensi memenuhi kriteria *Cronbach's alpha* > 0,70 dan AVE > 0,50 (Hair et al., 2022). Dimensi X3 memiliki *alpha* 0,682—sedikit di bawah ambang batas—namun AVE-nya 0,612 tetap memenuhi kriteria sehingga dipertahankan dengan catatan keterbatasan. HTMT antara X dan Y agregat sebesar 0,844 (< 0,90; Hair et al., 2022), mengonfirmasi validitas diskriminan konstruk utama.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas per Dimensi
Sumber: Data diolah, 2026

Dimensi	Cronbach's α	CR	AVE	Ket.
X1 Intensitas	0,796	0,881	0,711	Valid
X2 Frekuensi	0,831	0,899	0,748	Valid
X3 Proporsi digital	0,682	0,825	0,612	Alpha marginal
X4 Pengalaman	0,746	0,856	0,665	Valid
Y1 Biaya transaksi	0,780	0,872	0,695	Valid
Y2 Pencatatan	0,777	0,871	0,692	Valid
Y3 Arus kas	0,736	0,851	0,657	Valid
Y4 Waktu administrasi	0,707	0,837	0,631	Valid

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5 merangkum hasil pengujian hipotesis. Hipotesis H1 diterima: penggunaan QRIS

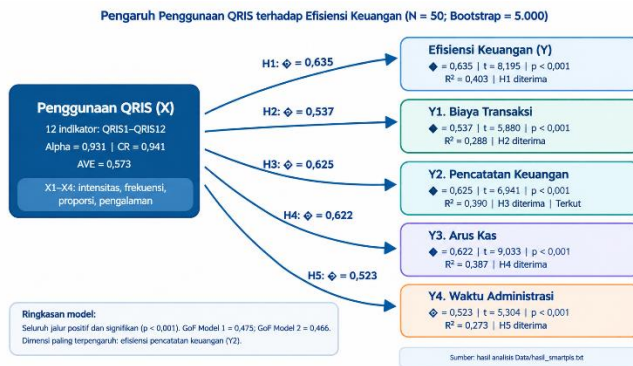
berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi keuangan secara agregat ($\beta = 0,635$; $t = 8,195$; $p < 0,001$) dengan $R^2 = 0,403$. Seluruh hipotesis dimensi (H2–H5) juga diterima. Dimensi dengan pengaruh terkuat adalah efisiensi pencatatan keuangan (Y2, $\beta = 0,625$; $R^2 = 0,390$), diikuti efisiensi arus kas (Y3, $\beta = 0,622$; $R^2 = 0,387$), efisiensi biaya transaksi (Y1, $\beta = 0,537$; $R^2 = 0,288$), dan efisiensi waktu administrasi keuangan (Y4, $\beta = 0,523$; $R^2 = 0,273$). Nilai GoF Model 1 = 0,475 dan GoF Model 2 = 0,466.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis (SEM-PLS, *Bootstrap 5.000*)

Sumber: Data diolah, 2026

Hipo tesis	Jalur	β	t	p	R^2	Keputusan
H1	X → Y	0,635	8,195	<0,001	0,403	Diterima
H2	X → Y1	0,537	5,880	<0,001	0,288	Diterima
H3	X → Y2	0,625	6,941	<0,001	0,390	Diterima
H4	X → Y3	0,622	8,033	<0,001	0,387	Diterima
H5	X → Y4	0,523	5,304	<0,001	0,273	Diterima

Keterangan: β = koefisien jalur terstandar; *GoF Model 1* = 0,475; *GoF Model 2* = 0,466.



Gambar 2. Path Diagram Hasil Penelitian
 Sumber: Penulis, 2026.

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi keuangan UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner. Koefisien jalur $\beta = 0,635$ menunjukkan hubungan yang kuat, dengan penggunaan QRIS menjelaskan 40,3 persen variasi efisiensi keuangan. Temuan ini menjawab *research gap* yang selama ini memisahkan literatur adopsi QRIS berbasis TAM dari literatur *outcome* keuangan digital. Dari perspektif *Resource-Based View*, QRIS berfungsi sebagai sumber daya digital yang apabila dimanfaatkan secara intensif dapat menciptakan keunggulan efisiensi operasional (Helfat et al., 2023). Temuan ini

sejalan secara naratif dengan Bachtiar et al. (2024) dan Awalia et al. (2024) yang melaporkan manfaat praktis QRIS bagi UMKM, namun penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menguji hubungan kausal secara statistik dan mengoperasionalkan efisiensi keuangan dalam konstruk multi-dimensi. Dai et al. (2023) juga menemukan bahwa keuangan digital dapat menurunkan beban keuangan UMKM, yang konsisten dengan logika peningkatan efisiensi melalui digitalisasi pembayaran.

Dimensi efisiensi pencatatan keuangan (Y2) merupakan yang paling terpengaruh oleh penggunaan QRIS. Hal ini relevan dengan karakteristik UMKM ekonomi kreatif kuliner yang memiliki transaksi frekuensi tinggi dengan nilai nominal relatif kecil. Setiap transaksi QRIS tercatat secara otomatis dalam riwayat digital, sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan kesalahan. Muttaqin et al. (2025) melaporkan bahwa pemanfaatan teknologi digital meningkatkan efisiensi operasional UMKM; dalam konteks QRIS–ekonomi kreatif kuliner, manfaat tersebut paling nyata pada aspek pencatatan keuangan. Pengaruh kuat pada efisiensi arus kas (Y3) mengindikasikan bahwa percepatan pencairan dana dan kelancaran arus kas masuk penting bagi pelaku usaha kuliner yang membutuhkan likuiditas harian untuk pengadaan bahan baku segar. Pengaruh signifikan namun relatif lebih rendah pada efisiensi biaya transaksi (Y1) dan efisiensi waktu administrasi (Y4) menunjukkan bahwa manfaat QRIS juga mencakup pengurangan biaya *handling* uang tunai dan waktu rekonsiliasi keuangan.

Dibandingkan dengan Yadi et al. (2023) dan Sidin et al. (2024) yang berhenti pada niat adopsi, penelitian ini menggeser fokus analisis menuju *outcome* keuangan aktual. Husna et al. (2025) menekankan sisi persepsi konsumen terhadap QRIS; penelitian ini melengkapi perspektif tersebut dari sisi efisiensi keuangan *merchant*. Berbeda dari Mangifera dan Mawardi (2022) yang menguji transformasi digital secara umum pada UMKM *food and beverage*, penelitian ini menekankan QRIS sebagai teknologi spesifik dan memosisikan UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner sebagai unit analisis. Secara teoritis, *perceived usefulness* dalam TAM perlu dilanjutkan dengan pengujian *outcome* finansial aktual setelah teknologi diadopsi. Secara praktis, pelaku UMKM sebaiknya memperlakukan QRIS tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi sebagai infrastruktur pencatatan dan pengelolaan arus kas. Bagi Bank Indonesia, evaluasi keberhasilan QRIS perlu memasukkan indikator efisiensi keuangan *merchant*, tidak hanya jumlah *merchant* aktif. Bagi Kementerian Ekonomi Kreatif, program digitalisasi UMKM perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas pemanfaatan data transaksi QRIS untuk pengelolaan keuangan usaha.

Keterbatasan penelitian meliputi desain *cross-sectional*, ukuran sampel yang relatif terbatas ($N = 50$), data berbasis persepsi responden, serta cakupan satu kawasan penelitian sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis SEM-PLS terhadap lima puluh responden, disimpulkan bahwa: (1) penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi keuangan secara agregat pada UMKM ekonomi kreatif sektor kuliner; (2) penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap keempat dimensi efisiensi keuangan, yaitu biaya transaksi, pencatatan keuangan, arus kas, dan waktu administrasi keuangan; (3) dimensi paling terpengaruh adalah efisiensi pencatatan keuangan; dan (4) penelitian ini mengisi kesenjangan antara literatur adopsi QRIS berbasis TAM dan literatur *outcome* keuangan digital pada konteks UMKM ekonomi kreatif kuliner.

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain longitudinal untuk membandingkan efisiensi keuangan sebelum dan sesudah adopsi QRIS, memperluas sampel ke klaster ekonomi kreatif kuliner lain, menambahkan variabel moderasi seperti literasi digital dan skala usaha, serta melakukan triangulasi data persepsi dengan data transaksi QRIS aktual dari *merchant*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden penelitian yang telah meluangkan waktu mengisi kuesioner, kepada para pakar yang telah memberikan masukan validitas instrumen, serta kepada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Awalia, A., Ferawati, A., & Syafridayani. (2024). Analisis implementasi sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standar (QRIS) pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bone. *Jurnal Bisnis Digital dan Entrepreneur (BISENTER)*, 2(2). <https://ojs.amiklps.ac.id/index.php/bisenter/article/view/92>

Bachtiar, A., Sukirman, M. W. D., Ambarita, N. C., Nicolas, D. D. R., Cendrawati, V., & Salsabila, W. F. (2024). Penggunaan QRIS sebagai sistem cashless dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jumek: Jurnal Manajemen dan*

Ekonomi Kreatif, 2(1), 140–146. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.285>

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. BPS.

Bank Indonesia. (2019). *Blueprint sistem pembayaran Indonesia 2025*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>

Bank Indonesia. (2020). *QRIS: Quick Response Code Indonesian Standard*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id>

Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian dan sistem pembayaran Indonesia*. Bank Indonesia.

Dai, D., Fu, M., Ye, L., & Shao, W. (2023). Can digital inclusive finance help small- and medium-sized enterprises deleverage in China? *Sustainability*, 15(8), 6625. <https://doi.org/10.3390/su15086625>

Darsono, Wijastuti, S., Ambarwati, R., Maryanti, I. E., Darmaningrum, K., & Ashari, D. S. (2025). Factors influencing the use of QRIS among older adults: Perspectives from consumers and business owners. *Norwegian Journal of Development of the International Science*, 169, 15–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17738489>

Diaz, J. (2025). Transitioning to a cashless economy: Drivers and inhibitors of electronic payment system adoption among micro, small, and medium enterprises. *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 14, 161–178. <https://doi.org/10.53615/2232-5697.14.161-178>

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.

Helfat, C. E., Kaul, A., Ketchen, D. J., Jr., Barney, J. B., Chatain, O., & Singh, H. (2023). Renewing the resource-based view: New contexts, new concepts, and new methods. *Strategic Management Journal*, 44(6), 1357–1390. <https://doi.org/10.1002/smj.3500>

Husna, N. F., Budianita, A., & Irawati, F. E. (2025). Efektivitas penggunaan QRIS terhadap persepsi dan keputusan pembelian konsumen pada pedagang kaki lima di Simpang Tujuh Kudus. *Jurnal Bisnis Digital dan Entrepreneur (BISENTER)*. <https://ojs.amiklps.ac.id/index.php/bisenter/article/view/206>

Imasuen, O. F., & Osaro, O. F. (2025). Effects of financial technology on micro, small and

- medium scale enterprises (MSMEs) transformation in Benin City, Edo State, Nigeria. *Management Sciences Review*, 16(2), 83–97.
- Kementerian Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja Kementerian Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif tahun 2023*. Kemenekraf.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Profil usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia 2023*. KemenKop UKM.
- Mangifera, L., & Mawardi, W. (2022). Digital transformation and its impact on financial performance in the food and beverage small business sector. *Proceeding of the 2nd International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)*, 49–61.
- Marikyan, D., Papagiannidis, S., & Stewart, G. (2023). Technology acceptance research: Meta-analysis. *Journal of Information Science*, 52(2), 429–450. <https://doi.org/10.1177/01655515231191177>
- Muttaqin, J. J., Aslamah, A. N., Usman, O., & Parlyna, R. (2025). The influence of digital technology utilization and adoption on the operational efficiency of MSMEs in the era of digital transformation. *JOSMI: Journal of Strategic Marketing and Innovation*, 1(1). <https://doi.org/10.64243/JOSMI.01.1.10>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Sekretariat Negara.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Badan Ekonomi Kreatif*. Sekretariat Negara.
- Purnamasari, V., Seprillina, L., Qurrata, V. A., Sarmidi, T., & Cahayati, N. (2025). Enhancing financial inclusion in the MSME sector: An investigation of fintech adoption in Indonesia through structural equation modeling. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 9(1), 58–71. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v9i1.11307>
- Putri, A. P., & Mainisa, N. T. (2025). Partnership between fintech start-ups and digital payments for SMES in ASEAN. *Start-up and Financial Technology*, 1(1), 15–29. [https://doi.org/10.70764/gdpu-sft.2025.1\(1\)-02](https://doi.org/10.70764/gdpu-sft.2025.1(1)-02)
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2024). *SmartPLS 4*. SmartPLS. <https://www.smartpls.com>
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Pick, M., Liengaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology & Marketing*, 39(5), 1035–1064. <https://doi.org/10.1002/mar.21640>
- Sidin, S. H. M., Mursityo, Y. T., & Maghfiroh, I. S. E. (2024). Analisis faktor minat adopsi layanan pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard pada pelaku UMKM food & beverage menggunakan kerangka Technology Acceptance Model termodifikasi. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Edukasi Sistem Informasi (JUST-SI)*, 5(1), 13–23. <https://doi.org/10.25126/justsi.v5i1.324>
- Thomas, N. M. (2023). Modeling key enablers influencing FinTechs offering SME credit services: A multi-stakeholder perspective. *Electronic Markets*, 33, 18. <https://doi.org/10.1007/s12525-023-00627-6>
- Wisnu Kusuma, T. A. P., Bangsawan, S., & Mahrinasari, M. S. (2025). The success of halal food MSME business growth: Application of payment technology and spiritual entrepreneurship. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 20(1), 208–253. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v20i1-08>
- World Bank. (2022). *Indonesia economic prospects: Financial inclusion for all*. World Bank Group.
- Yadi, A. P., Hartanto, A. D., Ayatillah, M. S., & Wicaksono, F. N. (2023). Transformasi kewirausahaan dalam era QRIS: Dinamika dan solusi sistem pembayaran nirkontan dari perspektif pedagang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1172–1179. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.734>